

Analisis Sistem Entry Data Blt Pada Website E-Filling Cbp (Cadangan Beras Pemerintah) Di Kantor Pos Tegal

Moch Fachrul Rozy^{1*}, Ria Indah Fitria²

¹⁻²Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

Article Info: Accepted: 10 June 2025; Approve: 15 June 2025; Published: 30 June 2025

Abstrak: Sistem entri data berbasis web kini menjadi kebutuhan dasar dalam mendukung operasional yang efisien dan jangkauan layanan yang luas. PT Pos Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang telah menerapkan sistem ini untuk meningkatkan kualitas layanan pengiriman surat, paket, serta layanan keuangan. Di era digital, sistem entry data berbasis web memungkinkan pengelolaan data secara terpusat dan real-time, baik dari lokasi lokal maupun jarak jauh. Salah satu implementasi spesifiknya adalah platform E-Filling CBP (Cadangan Beras Pemerintah), yang dirancang untuk memudahkan proses entri, penyimpanan, dan pengelolaan data terkait cadangan beras pemerintah secara digital. Sistem ini memperkuat peran kantor pos dalam mendukung layanan publik berbasis teknologi informasi.

Kata Kunci: Kantor Pos; Sistem Entry Data; Website; Website E-filling CBP.

Correspondence Author: Moch Fachrul Rozy

Email: rfachrul201@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](#) license



Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, penggunaan sistem entri data berbasis web telah menjadi elemen krusial dalam mendukung kelancaran operasional serta memperluas jangkauan layanan secara efisien. Sistem ini memberikan kemudahan dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan pengelolaan data secara terintegrasi dan waktu nyata (real-time), sehingga mempercepat pengambilan keputusan dan peningkatan mutu pelayanan (Hasibuan, 2021). Penerapannya sangat relevan terutama bagi instansi yang bergerak dalam sektor layanan publik, seperti halnya PT Pos Indonesia.

PT Pos Indonesia sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman dan layanan keuangan, memanfaatkan sistem entri data berbasis web guna meningkatkan efisiensi dan mutu layanan. Teknologi ini mendukung pelacakan kiriman melalui fitur *Track & Trace*, serta memfasilitasi berbagai aktivitas seperti input data barang, penyusunan laporan, dan layanan *pick-up* yang memberikan kemudahan bagi pelanggan (Sari & Nugroho, 2020).

Salah satu implementasi nyata dari sistem ini adalah *E-Filling CBP* (Cadangan Beras Pemerintah), sebuah platform digital yang mendukung proses pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan data cadangan beras secara terpusat dan efisien. Sistem ini merupakan jawaban atas kebutuhan digitalisasi pencatatan data yang cepat, tepat, dan dapat diakses dari berbagai lokasi (TUNAI, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan sistem entri data berbasis web di lingkungan PT Pos Indonesia serta mengidentifikasi manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan kepada masyarakat. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi lain yang ingin mengembangkan sistem digital serupa berbasis teknologi informasi.

Kajian Teori

PT. Pos Indonesia (Persero) merupakan sebuah organisasi publik yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Fungsinya sebagai penghubung dalam proses pengiriman surat, paket, dan dokumen, baik di dalam negeri maupun luar negeri, menjadikan Kantor Pos sebagai sarana vital dalam komunikasi dan distribusi (Nurasa, 2023). Tidak hanya itu, Kantor Pos juga menyediakan layanan keuangan seperti pengiriman uang, pembayaran tagihan, dan penjualan perangko. Dengan jaringan yang tersebar luas di seluruh Indonesia, Kantor Pos memberikan berbagai manfaat kepada masyarakat, seperti kemudahan komunikasi, pemenuhan kebutuhan keuangan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan ekonomi lokal.

Cadangan Beras Pemerintah (CBP) adalah sejumlah beras yang dikelola oleh pemerintah pusat dan didanai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). CBP memiliki fungsi strategis dalam menangani keadaan darurat, mengatasi kerawanan pangan, serta mendukung kebijakan pemerintah lainnya. Selain itu, CBP juga digunakan untuk menstabilkan harga beras guna mencegah lonjakan harga yang dapat merugikan masyarakat (TUNAI, 2018). Beberapa jenis CBP yang umum dikenal meliputi cadangan operasional, cadangan darurat, cadangan strategis, dan cadangan rutin.

Sistem dapat dipahami sebagai sekumpulan unsur yang saling berkaitan satu sama lain serta memiliki hubungan dengan lingkungannya (Sidh, 2013). Secara umum, sistem dibagi menjadi dua jenis, yaitu sistem terbuka dan sistem tertutup. Karakteristik sistem meliputi komponen sistem (components), batasan sistem (boundary), penghubung sistem (interface), masukan sistem (input), keluaran sistem (output), pengolahan sistem (process), dan sasaran sistem (objective).

Sistem entry data adalah proses memasukkan informasi ke dalam sistem atau basis data agar informasi tersebut dapat digunakan dan dikelola secara efisien. Data yang dimasukkan bisa berupa data keuangan, data karyawan, data pelanggan, dan sebagainya. Proses pengumpulan data dalam sistem entry data meliputi pengumpulan data, verifikasi dan validasi data, serta penyimpanan data. Metodenya dapat dilakukan secara manual maupun otomatis dengan bantuan alat dan sistem yang mendukung proses tersebut.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah program pemerintah berupa pemberian uang tunai atau bantuan lainnya kepada masyarakat miskin, baik dalam bentuk bantuan bersyarat (conditional cash transfer) maupun tanpa syarat (unconditional cash transfer) (Tumbel, 2021). Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengurangi dampak ekonomi negatif, meningkatkan daya beli masyarakat, dan menjaga stabilitas sosial.

Website merupakan sekumpulan halaman web yang berada dalam satu domain dan menyajikan berbagai informasi (Asmara, 2019). Website memiliki karakteristik seperti keterhubungan antarhalaman, aksesibilitas melalui URL, keberagaman konten, serta tujuan yang spesifik.

Website E-Filling CBP merupakan sebuah platform digital yang dirancang khusus untuk mendukung pengelolaan data cadangan beras pemerintah. Situs ini memungkinkan proses entri, penyimpanan, dan pemantauan data secara lebih efisien dan transparan. Dengan fitur-fitur yang disediakan, masyarakat dan pihak terkait dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai stok dan distribusi beras milik pemerintah.

Analisis adalah proses menguraikan sistem informasi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil untuk menemukan dan mengevaluasi berbagai masalah, peluang, hambatan, serta kebutuhan guna merumuskan usulan perbaikan (Arjowinangun, 2015). Metode analisis data yang

digunakan bisa berupa analisis kuantitatif, kualitatif, eksplorasi, maupun prediktif. Proses analisis melibatkan tahapan persiapan data, penentuan pertanyaan penelitian, pemilihan metode, pelaksanaan analisis, interpretasi hasil, dan pengambilan tindakan. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas analisis antara lain keakuratan data, ukuran sampel, integritas data, dan validitas statistik.

Flowchart adalah diagram yang menggunakan simbol-simbol tertentu untuk menggambarkan alur proses atau langkah-langkah dalam sebuah program (Duha, 2017). Flowchart berfungsi untuk menjelaskan urutan kerja suatu sistem atau program, sehingga memudahkan pemahaman bagi semua pihak yang terlibat. Jenis-jenis flowchart meliputi flowchart dokumen, program, proses, sistem, dan skematik. Dalam pembuatannya, langkah-langkah penting meliputi identifikasi proses, penentuan simbol, pemetaan langkah, penambahan pengambilan keputusan, pemahaman aliran, serta uji dan revisi. Agar flowchart efektif, perlu diperhatikan prinsip kejelasan, kesesuaian dengan audiens, kesederhanaan, konsistensi, uji validitas, penggunaan warna atau anotasi, dan penambahan penjelasan bila diperlukan.

Metode

Dalam penelitian ini digunakan metode komprehensif, yang merupakan pendekatan menyeluruh dalam mengevaluasi sistem entry data di kantor pos. Metode ini mencakup berbagai teknik pengumpulan dan analisis data yang bertujuan untuk memahami secara mendalam setiap aspek dari proses pengumpulan dan penginputan data. Salah satu metode yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu dengan mengamati secara langsung proses entry data yang berlangsung di kantor pos guna mengidentifikasi alur kerja dan permasalahan yang muncul di lapangan. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan karyawan menggunakan panduan pertanyaan terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan sistem. Metode survei dan kuesioner digunakan untuk menjangkau lebih banyak responden dan mengumpulkan data kuantitatif mengenai persepsi dan kendala yang dihadapi pegawai dalam proses input data.

Studi kasus dilakukan dengan meneliti penerapan sistem entry data di beberapa kantor pos yang berbeda, dengan tujuan mengidentifikasi praktik terbaik serta hambatan yang dihadapi di masing-masing lokasi. Untuk memperkuat pemahaman terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku, analisis dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen operasional standar yang digunakan dalam proses input data. Pengujian sistem juga menjadi bagian penting dalam metode ini, yaitu dengan melibatkan pengguna dalam uji coba sistem untuk mengidentifikasi permasalahan pada sisi kegunaan serta area yang membutuhkan perbaikan. Selanjutnya, analisis statistik diterapkan untuk mengevaluasi data input dan mengidentifikasi pola kesalahan atau inefisiensi dalam sistem. Model simulasi dari sistem entry data dikembangkan guna menguji berbagai skenario operasional serta memprediksi dampak dari perubahan sistem atau prosedur. Terakhir, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan meninjau hasil penelitian dan laporan terdahulu yang relevan, sehingga diperoleh wawasan tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya analisis dan rekomendasi dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Setelah mengumpulkan data pelanggan, data dimasukkan ke database melalui website E-Filling CBP (Cadangan Beras Pemerintah). Berikut ini adalah cara menggunakan Sistem Entry di website E-Filling CBP:

a. Login Website E-Filling Cbp (Cadangan Beras Pemerintah)

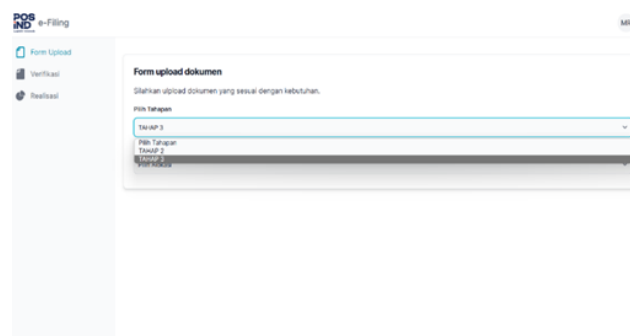


Gambar 1. Tampilan Login E-Filling

Tujuan dari proses ini adalah untuk memverifikasi identitas pengguna dan memberikan izin untuk menggunakan sistem. Setiap pengguna sistem biasanya akan diberikan akun dengan tingkat akses yang berbeda berdasarkan peran dan tugas yang mereka miliki. Setiap akun biasanya juga memiliki log transaksi yang menyimpan semua tindakan pengguna.

Setiap tindakan pengguna dapat dilacak dan dicatat. Ini memudahkan analisis kinerja, menemukan kesalahan, dan membantu dalam penyelidikan kecurangan atau penyalahgunaan sistem. Anda dapat mengatur akses ke sistem dan data setiap pengguna yang masuk dengan akun pribadi mereka. Oleh karena itu, hanya individu yang diberi wewenang yang dapat mengakses dan mengubah informasi penting. Ini juga membantu menjaga data aman dari bocor data.

b. Memilih Tahapan



Gambar 2. Memilih Tahapan

Tahapan ini bertujuan untuk menentukan data yang akan diproses oleh web e-filling CBP (Cadangan Beras Pemerintah). Umumnya, setiap langkah disesuaikan dengan data yang sedang berlaku.

Selain gambar di atas, Sistem Entry menggunakan website E-filling CBP (Cadangan Beras Pemerintah), penulis juga memberikan gambaran dalam bentuk flowchart tentang bagaimana proses sistem Entry menggunakan website E-filling CBP (Cadangan Beras Pemerintah). Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengubah data agar lebih jelas tentang saat mengunggah pada platform e-filling CBP.

2. Pembahasan

Cadangan Beras Pemerintah (CBP) merupakan sejumlah beras yang dikuasai oleh Pemerintah Pusat dan pengadaannya dibiayai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Cadangan ini digunakan untuk menghadapi keadaan darurat, mengatasi kerawanan pangan, serta memenuhi komitmen kerja sama internasional dan berbagai kebutuhan lain yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam peraturan yang sama, stabilisasi harga menjadi aspek penting yang bertujuan mencegah terjadinya lonjakan harga beras yang dapat meresahkan masyarakat, dengan cara melakukan pemantauan dan evaluasi harga secara berkala (TUNAI, 2018). Dalam konteks pengelolaan CBP, sistem berperan penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaannya. Sistem sendiri merupakan kumpulan unsur yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain serta memiliki keterkaitan dengan lingkungannya (Sidh, 2013).

Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan bersama PT Pos Indonesia menunjukkan bahwa digitalisasi sistem entri data melalui platform E-Filling CBP terbukti mempercepat dan mempermudah manajemen distribusi beras cadangan. Sistem ini memungkinkan proses entri dan pelacakan data dilakukan secara cepat, akurat, dan dapat diakses oleh staf di berbagai lokasi. Melalui integrasi sistem yang baik, informasi distribusi dapat diperoleh secara real-time, sehingga kesalahan pencatatan dapat diminimalkan dan validasi data menjadi lebih efisien. Penerapan sistem entri berbasis web ini terbukti meningkatkan kelancaran proses distribusi CBP, dan hal ini didukung oleh partisipasi aktif petugas lapangan yang telah mendapatkan pelatihan serta pendampingan teknis dalam penggunaan sistem. Keberhasilan tersebut mencerminkan peningkatan pemahaman dan keterampilan petugas dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung operasional kerja mereka.

Sistem yang digunakan dalam manajemen CBP dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Berdasarkan tingkat keterbukaannya, sistem terbagi menjadi sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem terbuka adalah sistem yang memungkinkan pengaruh dari luar dalam bentuk input, proses, maupun output. Sebaliknya, sistem tertutup bersifat eksklusif dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak luar, sehingga hanya pihak tertentu saja yang memiliki akses. Berdasarkan komponennya, sistem juga dibagi menjadi dua, yaitu sistem fisik yang terdiri atas komponen energi dan materi yang dapat dilihat wujudnya, serta sistem non-fisik yang bersifat abstrak seperti gagasan atau konsep.

Karakteristik utama dari sebuah sistem meliputi beberapa elemen penting. Pertama, komponen sistem yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang bekerja sama membentuk satu kesatuan utuh. Kedua, batasan sistem (boundary) yang menentukan ruang lingkup sistem serta memisahkannya dari sistem lain dan lingkungannya. Ketiga, penghubung sistem (interface), yakni media yang memungkinkan aliran informasi atau sumber daya dari satu subsistem ke subsistem lain. Keempat, masukan sistem (input), yaitu energi atau data yang masuk ke dalam sistem untuk diproses, yang bisa berupa pemeliharaan (maintenance input) dan sinyal (signal input). Kelima, keluaran sistem (output) yang merupakan hasil dari proses pengolahan input dan menjadi sumber informasi atau masukan bagi subsistem lain. Keenam, proses (process) dalam sistem yang mengubah input menjadi output, seperti dalam sistem akuntansi yang mengubah data transaksi menjadi laporan keuangan. Ketujuh, sasaran sistem (objective), yakni tujuan akhir yang

ingin dicapai oleh sistem, yang menjadi indikator keberhasilan dari pelaksanaan operasional sistem tersebut. Tanpa adanya sasaran yang jelas, sistem tidak memiliki arah kerja yang bermakna dan pengukurannya pun menjadi tidak relevan.

Kesimpulan

Sistem entri data merupakan proses penting dalam memasukkan informasi ke dalam sistem atau basis data agar dapat digunakan dan dikelola secara lebih efektif. Untuk mendukung proses ini, diperlukan platform digital berupa situs web yang dapat menghubungkan dan mengelola dokumen secara lokal maupun jarak jauh melalui jaringan internet. Pemanfaatan situs web dalam sistem entri data terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional serta kepuasan pelanggan dengan menyederhanakan proses administrasi dan mempercepat akses terhadap informasi. Salah satu implementasi sistem entri data yang signifikan terdapat pada Kantor Pos Tegal, yaitu melalui penggunaan situs web E-Filling CBP (Cadangan Beras Pemerintah). Platform ini dirancang untuk mempermudah proses entri, penyimpanan, dan pengelolaan data terkait stok beras milik pemerintah. Cadangan beras pemerintah sendiri merupakan persediaan beras yang dikuasai dan dikelola oleh pemerintah guna memenuhi kebutuhan nasional, mengatasi kerawanan pangan, serta mendukung pelaksanaan kesepakatan kerja sama internasional.

Referensi

- Arjowinangun, A. D. (2015). Hanik Mujiati. *Jurnal Bianglala Informatika*, 3(2), 23–27.
- Asmara, J. (2019). Rancang bangun sistem informasi desa berbasis website. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 2(1), 1–7.
- Duha, N. J. (2017). Sistem pengarsipan surat bagian organisasi dan tatalaksana pada Kantor Bupati Labuhanbatu berbasis web. *Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu*, 5(3), 26–36.
- Gunawan, I. H. (2021). Pengaruh transaksi pembayaran non-tunai terhadap profitabilitas perusahaan retail PT. Matahari Departement Store Tbk tahun 2015–2019. *Jurnal Manajemen Retail*, 1(1).
- Hasibuan, H. (2021). *Sistem informasi manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia, B. (2020). Fungsi utama sistem pembayaran. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx>
- Istanto, L., & Istanto, S. (2013). Analisis dampak pembayaran non-tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(10).
- J.P, K. L. (2017). *Sistem informasi manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2013). *Analisa laporan keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Prinsip-prinsip pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Marketing management*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.
- Krismawintari, N. P. (2019). Perilaku pembelian melalui *cashless payment* pada gerai retail. *Sintesa*, 2.
- Marlina, L. M. (2020). *Cashless dan cardless sebagai perilaku transaksi di era digital: Suatu tinjauan teoritis dan empiris*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Ilmu Sosial*, 3(2).
- Mayasari, M. A. (2022). Kajian literatur *cashless payment* dan desain sistem informasi satu kode untuk semua pembayaran. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 10(1).
- Mulyadi. (2016). *Sistem informasi akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nurasa, H. (2023). Kinerja pegawai pelayanan pada PT. Pos Indonesia. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 574–580.
- Pramono, B. T. (2016, September 11). Dampak pembayaran non-tunai terhadap perekonomian dan kebijakan moneter. *Working Paper Bank Indonesia*, Nomor 11.
- Rachmandi, U. (2017). Karakteristik uang elektronik dalam sistem pembayaran. *Jurnal Yuridika*, 32(1).
- Sari, D. A., & Nugroho, H. (2020). Pemanfaatan teknologi digital dalam optimalisasi pelayanan publik pada PT Pos Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 45–54.
- Sidh, R. (2013). Peranan *brainware* dalam sistem informasi manajemen. *Jurnal Computech & Bisnis*, 7(1), 19–29.
- Skousen. (2019). *Pengantar akuntansi keuangan No. 71*.
- Tumbel, R. (2021). Dampak kebijakan program bantuan langsung tunai dengan kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa. *JAP*, 7(110), 79–92.
- Tunai. (2018). Pedoman teknis pengelolaan cadangan beras pemerintah. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Tunai, D. B., & Hidayat, Y. R. (2018). *Jurnal Logistik Indonesia*, 2(2), 1–14.